

RANCANG ULANG TATA LETAK RAK DAN PERALATAN KERJA DI UNIT RM SECARA ERGONOMIS DI RUMAH SAKIT TINGKAT III BRAWIJAYA SURABAYA

Novita Nurlaili, Amir Ali¹, Sudirman², Ade Setiawan³

1STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya
2Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya
novitanurlaili12@gmail.com , amir.consulting@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya berada di lantai satu memiliki luas 15 m x 8 m dan didalamnya terdapat 16 buah rak penyimpanan serta merupakan tempat penyimpanan BRM. Ruang penyimpanan berkas rekam medis di sini juga masih belum memenuhi standar ilmu ergonomi, Seperti tidak memaksimalkan pencarian berkas dan penempatan berkas saat dibutuhkan, Pengaturan tata letak yang belum baik membuat perekam medis tidak nyaman saat bekerja.

Tujuan : Tujuan dari penelitian adalah melakukan perancangan ulang tata letak rak dan peralatan kerja di unit rm secara ergonomis di RS Tingkat III Brawijaya Surabaya.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan tujuan untuk merancang ulang tata letak rak dan peralatan kerja di ruang penyimpanan berkas rekam medis sesuai dengan standar ergonomi. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling yaitu semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sampel yang digunakan yaitu 4 orang petugas rekam medis. Pengumpulan data melalui observasi menggunakan alat meter ukur.

Hasil : Untuk ukuran tata ruang filing di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya yang disesuaikan dengan data antropometri petugas filing ialah tinggi rak 180 cm disesuaikan menjadi 185,5 cm, panjang rak 229,5 cm disesuaikan menjadi 142,5 cm, lebar rak 50 cm disesuaikan menjadi 54 cm, jarak antar rak 63 cm disesuaikan menjadi 102 cm, luas ruangan 120 m². Ukuran yang dihasilkan dari pengukuran di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya lebih kecil dibandingkan ukuran yang diperoleh dari hasil perhitungan.

Kesimpulan : Perancangan ruang penyimpanan BRM aktif di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya yang sudah memenuhi standar ergonomi, dimana ruang kerja petugas penyimpanan BRM terasa lebih nyaman. Selain itu BRM dapat tersusun dengan rapi dan dapat menampung lebih banyak BRM, jarak antara rak satu dengan lainnya yang sudah memenuhi standar disbanding sebelumnya.

Kata Kunci : Rancang Ulang Tata Letak, Rak dan Peralatan Kerja, Ergonomi, Rekam Medis.

Abstract

Background : The medical record file storage room at Level III Hospital Brawijaya Surabaya is located on the first floor with an area of 15 m x 8 m and in it there are 16 storage racks and is a BRM storage area. The medical record file storage space here also does not meet the standards of ergonomics. Such as not maximizing file search and file placement when needed, poor layout settings make medical recorders uncomfortable when working.

Objective : The purpose of this research is to redesign the layout of the shelves and work equipment in the rm unit ergonomically at the Level III Hospital of Brawijaya Surabaya.

Methods : This study uses descriptive research with a quantitative approach, namely by analyzing and presenting facts systematically. The research sample used a total sampling technique, that is, all members of the population were used as samples. The sample used is 4 medical record officers. Collecting data through observations using a measuring meter

Results : The results of this study are for the size of the filing layout at the Level III Hospital Brawijaya Surabaya which is adjusted to the anthropometric data of the filing clerk, the shelf height is 180 cm adjusted to 185.5 cm, the shelf length is 229.5 cm adjusted to 142.5 cm, the width is adjusted to 142.5 cm. 50 shelves are adjusted to 54 cm, the distance between 63 cm shelves is adjusted to 102 cm, the room area is 120 m². The size resulting from the measurements at the Level III Hospital of Brawijaya Surabaya is smaller than the size obtained from the calculation results.

Conclusion : The conclusion, the design of an active BRM storage room at Level III Hospital Brawijaya Surabaya that already meets ergonomic standards, where the work space of the BRM storage officer feels more comfortable. In addition, the BRM can be neatly arranged and can accommodate more BRM, the distance between the shelves and each other that has met the standard compared to before.

Keywords : **Ergonomics, Filing, Anthropometry, Medical Records, Hospital**



PENDAHULUAN

Menurut Undang - undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, bahwa Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Hal ini terbukti dengan tidak pernah kosongnya rumah sakit yang ada di Indonesia.

Di dalam sarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit, perekam medis mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi dan juga dapat melaksanakan kegiatan dalam memberikan informasi atau melakukan pencatatan dokumen dan pendokumentasian terhadap Berkas Rekam Medis pasien. Menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis pasal 1 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut : Rekam Medis adalah berisikan tentang catatan dan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dokter dan penyedia jasa layanan kesehatan lain di Rumah Sakit. Fungsi utama rekam medis (kertas) adalah untuk menyampaikan data dan informasi pelayanan pasien (Departemen Kesehatan RI, 2006). Rekam medis merupakan jembatan antara rumah sakit dengan pasien, diibaratkan sebagai jembatan karena peran rekam medis sendiri sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemberian pelayanan kesehatan pada pasien. Saat pasien datang berkunjung di suatu

rumah sakit maka yang dibutuhkan pertama kali adalah rekam medis.

Agar fungsi Rekam Medis sebagai penyimpanan data dan informasi pelayanan pasien tetap terjaga kualitasnya, terdapat berbagai persyaratan yang harus tetap diperhatikan. Ada enam unsur yang berkaitan dengan penyimpanan, yaitu mudah diakses, berkualitas, terjaga keamanan (*Security*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber (*Conn Eutivity*), dan efisien (Hatta, 2008). Penyimpanan Berkas Rekam Medis merupakan salah satu bagian dari sistem Rekam Medis Rumah Sakit. Dengan demikian, penyimpanan mempunyai peranan yang sangat penting dari berbagai informasi yang dimiliki oleh jasa pelayanan kesehatan.

Berdasarkan survei awal dan penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya yang berada di lantai satu memiliki luas 15 m x 8 m dan didalamnya terdapat rak terbuka yang berjumlah 16 buah rak penyimpanan serta merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis rawat inap, rawat jalan dan sebagai ruang penyimpanan berkas in-aktif. Ruangan penyimpanan berkas rekam medis di sini juga masih belum memenuhi standar ilmu ergonomi. Sehingga penataan peralatan dan mobilitas petugas menjadi agak terbatas. Penataan berkas rekam medis di rak penyimpanan juga belum sepenuhnya tertata secara maksimal.

Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya ini mempunyai transaksi yang cukup padat setiap harinya. Sehingga mengakibatkan banyak berkas-berkas baru maupun lama yang tertata kurang rapi. Ruang penyimpanan berkas rekam medis tersebut berhubungan langsung dengan ruang kerja perekam medis di bagian penyimpanan tanpa diberi sekat sebagai pemisah dan hanya ada satu pintu

sebagai akses keluar masuk. Pengaturan tata letak yang belum baik membuat perekam medis tidak nyaman saat bekerja. Selain itu

dampak tidak ergonomis dari petugas filing di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya adalah tidak memaksimalkan pencarian berkas dan penempatan berkas saat dibutuhkan. Semisal pasiennya banyak dan petugas di ruang filing sedikit dampak yang akan terjadi petugas akan mengalami kelelahan maupun kecapean.

Maka peneliti mengambil penelitian tentang "TATA LETAK RAK DAN PERALATAN KERJA DI UNIT RM SECARA ERGONOMIS DI RS TINGKAT III BRAWIJAYA SURABAYA".

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan ruangan rekam medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk merancang ulang tata letak rak dan peralatan kerja di ruang penyimpanan berkas rekam medis sesuai dengan standar ergonomi. Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya pada unit rekam medis bagian ruang penyimpanan BRM, mempunyai rincian waktu dalam pelaksanaannya yaitu pada bulan Mei-Juli tahun 2022. Subyek adalah keseluruhan petugas rekam medis yang berada di bagian ruang penyimpanan BRM yaitu sebanyak 4 orang. Terdapat 3 variabel untuk merancang ulang tata letak rak dan peralatan kerja di ruang penyimpanan BRM sesuai standar ergonomi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi pengumpulan data dengan menggunakan Alat tulis untuk mencatat data sementara, alat ukur

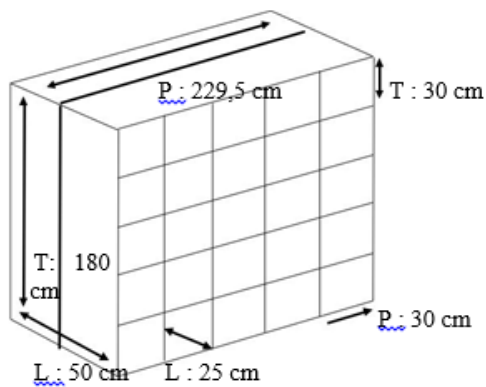
meteran, dan aplikasi corel draw. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan pengukuran. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan analisa kuantitatif untuk mengolah data yang berbentuk angka yang telah di dapat dari hasil pengukuran luas ruangan di ruangan penyimpanan berkas rekam medis dan hasil pengukuran struktur antropometri petugas filing yang ada di dalam ruangan penyimpanan berkas rekam medis agar sesuai standar ergonomi.

HASIL PENELITIAN

Identifikasi tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis di rumah sakit tingkat III brawijaya surabaya

Berdasarkan Ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya berada di lantai 1. Kondisi ruang penyimpanan terdapat ventilasi yang cukup baik dan ruang penyimpanan tidak lembab. Disediakan pula anak tangga untuk pijakan sehingga lebih mudah untuk mengambil berkas rekam medis yang disimpan di rak yang tinggi. Penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya yaitu sentralisasi. Sistem sentralisasi adalah sistem penyimpanan dengan cara menggabungkan berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan menjadi satu tempat di ruangan. Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya memiliki ruang filing dengan jumlah 16 rak, tempat penyimpanan berkas rekam medis menggunakan rak terbuka.

Di bawah ini adalah gambar rak penyimpanan berkas rekam medis beserta ukurannya.



Keterangan :

Panjang : 30 cm

Lebar : 25 cm

Tinggi : 30 cm

Gambar 5.2.1 Gambar dan Ukuran Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat ukuran rak penyimpanan berkas rekam medis. Rak yang digunakan di filing Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya terdapat 16 rak. Adapun pengukuran yang dilakukan terdiri dari :

1. Panjang rak

Panjang rak tempat penyimpanan berkas rekam medis terdiri dari 2 macam ukuran rak yang pertama yaitu 279,5 cm dan ukuran rak yang kedua yaitu 179,5 cm dikarenakan ukuran panjang rak yang berbeda -beda maka di lakukan perhitungan rata -rata dengan ukuran 229,5 cm.

2. Tinggi rak

Tinggi rak penyimpanan berkas rekam medis seluruhnya memiliki ukuran yang sama yaitu 180 cm.

3. Lebar rak

Lebar rak penyimpanan berkas rekam medis dengan rak terbuka dua sisi seluruhnya berukuran 50 cm sehingga untuk ukuran setiap satu sisi memiliki lebar rak masing - masing berukuran 25 cm.

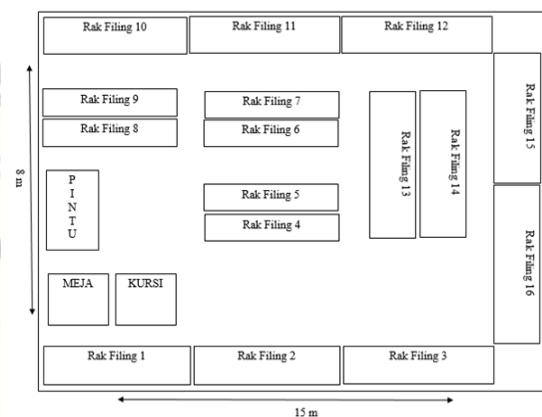
4. Jarak antar rak

Jarak antar rak tempat penyimpanan berkas rekam medis terdapat beberapa

ukuran dari mulai 54 cm – 74 cm. ukuran jarak antar rak berbeda -beda sehingga di lakukan perhitungan rata -rata dan ditemukan hasil rata -rata jarak antar rak yaitu 63 cm.

5. Luas ruangan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ruang filing dan ruang kantor atau pendaftaran dipisahkan, gambar diatas merupakan gambaran ukuran ruang rekam medis lantai 1 yaitu ruang filing.



Identifikasi struktur antropometri petugas filing di rumah sakit tingkat III brawijaya surabaya

Tabel 2.1 Data Antropometri Petugas Filing RS TK III Brawijaya Surabaya

Data yang Diukur (cm)			
No	Lebar Bahu	Panjang Depa	Jangkauan Tangan Keatas
1.	40	154	198
2.	51	168	216
3.	40	154	204
4.	48	179	186
Jml	179	655	804

Tabel 2.2 Data Antropometri untuk pengolahan dalam perhitungan tata ruang yang ideal berdasarkan dimensi tubuh manusia

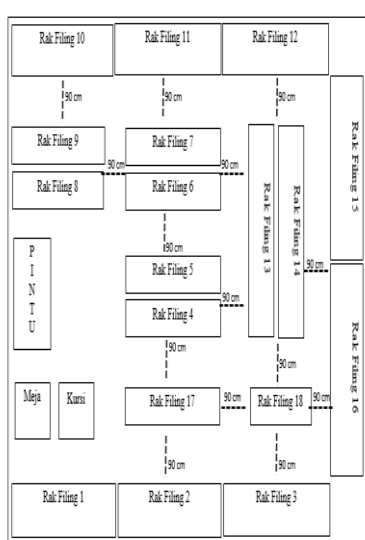
Data yang Diukur (cm)					
Lebar Bahu	Hasil Kuadrat	Panjang Depa	Hasil Kuadrat	Jangkauan Tangan Ke atas	Hasil Kuadrat
40	1600	154	23716	198	39204
51	2601	168	28224	216	46656
40	1600	154	23716	204	41616
48	2304	179	32041	186	34596
179	8105	655	107697	804	162072

Merancang visual tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis di rumah sakit tingkat III brawijaya surabaya

Berikut adalah rancangan tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis berdasarkan data antropometri petugas rekam medis.

Perbedaan gambar/denah ruangan yang lama dengan gambar/denah ruangan yang baru yaitu:

1. Denah ruangan yang lama hanya terdapat 16 rak penyimpanan berkas rekam medis, jarak antar rak penyimpanan berkas rekam medis satu dengan rak lainnya adalah 54 – 74 cm.
2. Denah ruangan yang baru terdapat 18 rak penyimpanan berkas rekam medis, jarak antar rak penyimpanan berkas rekam medis satu dengan rak lainnya adalah 90 cm.



PEMBAHASAN

Identifikasi tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis di rumah sakit tingkat III brawijaya surabaya

Menurut Depkes RI (2006) tentang persyaratan ruang penyimpanan rekam medis yaitu :

1. Ruangan letaknya harus strategis, sehingga mudah dan cepat dalam pengambilan, penyimpanan dan distribusi.
2. Harus ada pemisahan ruangan rekam medis aktif dan in aktif.
3. Hanya petugas penyimpanan yang boleh berada di ruang penyimpanan.

Di ruang unit rekam medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya, urusan filing terletak dekat dengan pintu karena lebih sering keluar masuk ruangan untuk mengambil dan mengantar berkas rekam medis ke poli tujuan pasien berobat.

Apabila ukuran tinggi rak ingin disesuaikan dengan ukuran data antropometri orang Indonesia secara keseluruhan maka ukuran jangkauan tangan ke atas yang digunakan untuk tinggi rak ialah 202,1 cm

a. Panjang rak

Panjang rak filing di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya ialah 229,5 cm, panjang rak tersebut sudah cukup ergonomis apabila melihat dari sisi pandang ukuran banyaknya sub rak yang ada dengan banyaknya dokumen dalam satu sub rak. Apabila disesuaikan dengan ukuran antropometri petugas maka untuk panjang rak tersebut idealnya dengan ukuran 142,5 cm sehingga untuk jarak jangkauan pengambilan dokumen rekam medis di bagian arah kanan dan kiri terjangkau.

b. Lebar rak

Lebar rak penyimpanan di filing Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya berukuran 50 cm dengan 2 muka, berarti lebar 1 muka rak masing – masing berukuran 25 cm. Ukuran lebar rak sebaiknya disesuaikan dengan ukuran

dimensi dokumen rekam medis, dimensi dokumen di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya memiliki ukuran panjang 30 cm dan lebar 26 cm. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran lebar rak dan lebar dokumen sudah efektif, tetapi pada sub rak tidak ada ruang expansion untuk penambahan formulir pada setiap dokumen rekam medis sehingga sub rak menjadi penuh dan padat. Hal ini menyebabkan dokumen rekam medis keluar melebihi batas lebar ukuran rak. Ruang expansion merupakan ruang untuk penambahan ketebalan dokumen rekam medis.

c. Jarak antar rak

Jarak antar rak penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya memiliki ukuran berbeda - beda. Menurut Depkes RI (2006) bahwa jarak antara 2 (dua) buah rak untuk lalu lalang dianjurkan selebar 90 cm sedangkan berdasarkan hasil perhitungan rata - rata jarak antar rak yang ada di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya selebar 63 cm. Maka untuk ukuran jarak antar rak tersebut tidak ergonomi.

d. Luas ruangan

Luas ruangan merupakan hasil perhitungan dari panjang dikalikan lebar ruangan. Setelah dilakukan pengukuran jarak antar rak serta lebar rak di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya maka ditemukan ukuran luas ruangan sebesar 120 m².

Identifikasi struktur antropometri petugas filing di rumah sakit tingkat III brawijaya surabaya

Dalam penelitian ini dimensi tubuh manusia yang dilakukan pengukuran adalah jangkauan tangan keatas, panjang depa, dan lebar bahu.

a. Jangkauan tangan keatas

Rata - rata jangkauan tangan keatas petugas filing adalah 201 cm. Data tersebut kemudian diolah menggunakan rumus pesentil menurut Iridiastadi dan Yasserli (2017), dan didapatkan ukuran 183 cm.

Data jangkauan keatas tersebut digunakan untuk acuan tinggi rak penyimpanan berkas rekam medis.

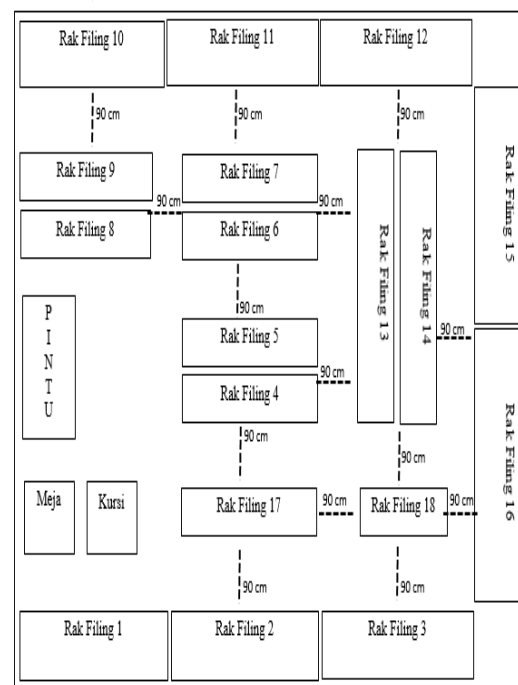
b. Panjang depa

Rata - rata panjang depa petugas filing adalah 163 cm. Data panjang depa tersebut digunakan untuk acuan ukuran panjang rak tempat penyimpanan berkas rekam medis.

c. Lebar bahu

Rata - rata lebar bahu petugas filing adalah 45 cm. Data lebar bahu tersebut digunakan untuk acuan jarak ideal antara satu rak penyimpanan dengan yang lainnya.

Merancang visual tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis di rumah sakit tingkat III brawijaya surabaya



PENUTUP

Kesimpulan

a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk ukuran panjang rak di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya

Surabaya berbeda – beda, 4 rak yang memiliki ukuran 279,5 cm dan 12 rak yang memiliki ukuran 179,5 cm. Jarak antar rak berbeda – beda sehingga dilakukan perhitungan hasil rata – rata untuk mempermudah perbandingan kesesuaian tata ruang. Ukuran rak tempat penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan hasil pengukuran ialah tinggi rak 180 cm, panjang rak 229,5 cm, lebar rak 50 cm, rata – rata jarak antar rak yaitu 63 cm dan luas ruangan 120 m².

b. Data antropometri petugas filing di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya, Dimensi tubuh manusia yang digunakan ialah jangkauan tangan keatas, panjang depa serta lebar bahu petugas rekam medis. Ukuran rata – rata dari masing – masing dimensi tubuh manusia yaitu jangkauan tangan keatas 201 cm, panjang depa 163 cm, lebar bahu 45 cm.

Berdasarkan hasil pengukuran di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya dengan perhitungan data antropometri petugas dapat terlihat perbandingannya. Baik berupa penambahan ukuran maupun pengurangan ukuran terhadap alat yang digunakan. Ukuran yang dihasilkan dari pengukuran di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya lebih kecil dibandingkan ukuran yang diperoleh dari hasil perhitungan.

c. Perancangan ruang penyimpanan berkas rekam medis aktif di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya yang sudah memenuhi standar ergonomi, dimana ruang kerja petugas penyimpanan berkas rekam medis terasa lebih nyaman. Selain itu berkas rekam medis dapat tersusun dengan rapi dan dapat menampung lebih banyak berkas rekam medis, jarak antara rak satu dengan lainnya yang sudah memenuhi standar dibanding sebelumnya.

Saran

a. Perlunya perancangan ulang tata letak rak dan peralatan kerja di unit rm untuk

memenuhi standar ergonomi, seperti mengatur setiap jarak-jarak rak yang ada.

b. Menambahkan 2 rak besi untuk menyimpan berkas rekam medis aktif yang baru.

c. Perlu adanya penambahan perabotan untuk memfasilitasi petugas penyimpanan berkas rekam medis, seperti : Loker untuk petugas, computer, exhaust fan, dan beberapa rak untuk penyimpanan berkas rekam medis.

d. Sumber Daya Alam diruang filing perlu ditambahi agar file tidak tercecer di luar rak penyimpanan.

e. Penambahan rak roll'o pack pada ruang filing agar dapat memenuhi kebutuhan rak penyimpanan.

Daftar Pustaka

Anis, C. A. (2017). Analisa Tata Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo. *Jurnal online Cakra Buana*.

Asri, Y. B. (2020). Evaluasi Ruang Kerja Bagian Rekam Medis Rawat Inap Berdasarkan Aspek Tata Ruang Kantor Rumah Sakit Delta Siduarjo. *Jurnal Manajemen Informasi kesehatan*.

Darmawan, M. A. (2020). Tata Ruang Filing Poliklinik Jkn Berdasarkan Lingkungan Fisik Yang Ergonomis. *Jurna. Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*.

Depkes RI.2006 tentang ruang penyimpanan

Filmanenta, N. (2017). Peranan Tata Letak Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis .

Kepmenkes No.1405 tahun 2012

Kurniawati, F. (2015). Gambaran Kinerja Petugas Rekam Medis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Di Yogyakarta.

Putri, A. P. (2014). Analisis Tata Ruang

- Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 2014.
- Putri, R. W. (2020). Tinjauan Kepuasan Petugas Rekam Medis Terhadap Ruang Rekam Medis Dirumah Sakit Griya Husada Madiun. *Jurnal Delima Harapan*.
- Saputra, D. T. (2015). Analisa Kinerja Petugas Filing Di RSUD Kota Pekalongan.
- Undang-Undang No.29 Tahun 2004 tentang praktik kedokteran.
- Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Indarwati (2006). *Kesesuaian Desain Rak File Ditinjau Dari Aspek Antrhopometri, Dimensi dan Sistem Penjajaran Dokumen Rekam Medis di Bagian Filing RS PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2006*. Karya Tulis Ilmiah APIKES Bhakti Mulia. APIKES Surakarta: tidak diterbitkan.
- Rustiyanto, E. dan Rahayu, W.A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/ PER/III/2008 Tentang Rekam Medis.
- Nurridho, I.A. (2009, Oktober). Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Aktif di Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan*, 3 (2).80-101. Pebruari 18.2014. [http://ejournal.mithus.ac.id/index.nhp/article/view/5/3](http://ejournal.mithus.ac.id/index.nhp/rm/article/view/5/3).
- Keputusan Menteri Kesehatan NO.377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam dan Informasi Kesehatan.